

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA
NEGERI 1 TINAMBUNG**



Oleh :

IRMA HARLINA

H0318510

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 1 TINAMBUNG

IRMA HARLINA

NIM: H0318510

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal: 11 Oktober 2024

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji : Dr Umar, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris Ujian : M. Irfan, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Jirana, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II : Sufyan Hakim, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Muh. Rizaldi Trias Jaya Putra Nurdin,
S.Pd., M.Si.

Penguji II : Nursyamsi SY, S.Pd., M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Majene, 4 November 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat

Dekan,

Dr. Fikri Ruslan, M.Pd.

NIP. 19631231 199003 1 028

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Irma Harlina
NIM : H0318510
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 25 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Irma Harlina
NIM. H0318510

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Harlina
NIM : H0318510
Program Studi : Pendidikan Biologi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Universitas Sulawesi Barat. **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusif Royalty-Free Right*)**. Atas skripsi saya yang berjudul :

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 1 TINAMBUNG

beserta instrumen penelitian yang ada (jika diperlukan). Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Majene, 28 Oktober 2024
Yang menyatakan



Irma Harlina
NIM. H0318510

MOTTO

“Jangan kecewa terlalu dalam, jangan sedih terlalu dalam, bangkit dan bersyukur. Selalu ada waktu untuk belajar dan memperbaikinya”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al Baqarah; 286)

“Setiap kali kamu ingin mundur, Ingat lagi, ada orang yang menunggumu dan ingin melihat kamu berhasil”

(Boy Chandra)

ABSTRAK

IRMA HARLINA: Hubungan pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung. **Skripsi.** **Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (X) dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari empat kelas sebanyak 149 siswa. Teknik pengambilan sampel berbasis *purposive sampling* dengan dua kelas X sebanyak 70 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari angket pengelolaan kelas dan angket aktivitas belajar siswa. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji t, koefisien determinasi dan uji korelasi dengan prasyarat data berdistribusi normal dan linear dengan bantuan program SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kecenderungan skor pengelolaan kelas berada dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 50%, 2) Kecenderungan skor aktivitas belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 43%, 3) Hasil analisis korelasi antara variabel X dan Y menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung $3.445 > t \text{ tabel } 1,995$ atau $\text{Sig. } 0,001 < \alpha 0,05$ maka hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa hubungan pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa masuk kategori rendah.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Aktivitas Belajar Siswa

ABSTRACT

IRMA HARLINA: The relationship between classroom management and student learning activities in Biology class X at SMA Negeri 1 Tinambung. **Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

The purpose of this study is to determine the relationship between classroom management and student learning activities in class X biology at SMA Negeri 1 Tinambung. The approach used in this study is quantitative. The method used in this study is a quantitative descriptive method, with a correlation approach. This study consists of two variables, namely classroom management as an independent variable (X) and student learning activity as a bound variable (Y). The population in this study is all class X students consisting of four classes of 149 students. The sampling technique was based on purposive sampling with two classes X as many as 70 students. The instrument used is a questionnaire consisting of a classroom management questionnaire and a student learning activity questionnaire. The research hypothesis test uses the t-test, coefficient of determination and correlation test with the prerequisite of normal and linear data distribution with the help of the SPSS 25 program. Based on the results of the study, it was shown that: 1) The tendency of the class management score was in the medium category with a percentage value of 50%, 2) The tendency of the student learning activity score was in the medium category with a percentage value of 43%, 3) The results of the correlation analysis between variables X and Y showed that a t-value of 3,445 was obtained $> t$ table 1.995 or Sig. $0.001 < \alpha 0.05$, then hypothesis 1 in this study was accepted, namely there was a positive relationship and significant between classroom management and student learning activities. Furthermore, a correlation coefficient or r calculation value of 0.255 was obtained, which showed that the relationship between classroom management and student learning activities was in the low category.

Keywords: Classroom Management, Student Learning Activities

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil Alamin, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Abdy, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Sulawesi Barat yang telah memimpin dan mengatur segala aturan dan kebijakan di Universitas Sulawesi Barat.
2. Bapak Dr. H. Ruslan, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Sulawesi Barat yang telah memfasilitasi selama penyelesaian studi.
3. Bapak M. Irfan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Masyita Wahid, S.Pd., M.S selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian studi.
5. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Jirana, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing I dan kepada Bapak Sufyan Hakim, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan koreksi kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada dosen penguji, yaitu Bapak Muh. Rizaldi Trias Jaya Putra Nurdin, S.Pd., M.Si sebagai Penguji I, juga

kepada Ibu Nursyamsi SY, S.Pd., M.Pd sebagai Penguji II yang telah memberikan motivasi, masukan serta saran bagi penulis selama penyelesaian skripsi.

7. Bapak Semmang, S.Pd., MH sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tinambung yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak Agussalim, S.Pd sebagai guru Biologi di SMA Negeri 1 Tinambung atas bimbingan dan bantuannya selama melakukan penelitian, serta adik-adik kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung yang bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Nasruddin dan Ibu Mariama beserta saudaraku yang selalu memberikan dukungan secara moril, materil serta doa yang takkan bisa penulis balas.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018 atas segala kebersamaan yang telah dibangun, ilmu yang telah dibagi selama duduk di bangku perkuliahan. Ucapan terima kasih juga pada ketiga teman terdekat penulis (Masleli Ridwan, Irma Oktaviana dan Sura) yang selalu kebersamaan keseharian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang membantu dan memberi semangat kuliah hingga sekarang yang tidak bisa disebut satu persatu namanya.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “*Kapan skripsimu selesai?*” dan “*Kapan kamu wisuda?*”. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kegagalan ataupun kejahatan. Jangan mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan penulis disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Merah Marun Universitas Sulawesi Barat.

Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alakum Wr. Wb

Majene, 28 Oktober 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Irma', with a long horizontal flourish extending to the right.

Irma Harlina

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap yang diberikan kepada siswa secara bertahap berkesinambungan. Kegiatan ini diwujudkan melalui interaksi pembelajaran yakni dengan adanya perubahan tingkah laku siswa baik kognitif efektif dan psikomotorik maupun kemandirian. Usaha pencapaian tujuan pembelajaran tersebut mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa (Lateka, 2014). Proses pendidikan akan ditemukan subjek yang menjadi penggerak pendidikan itu sendiri yakni guru dan siswa. Pencapaian tujuan pendidikan diperlukan berbagai hal faktor penunjang dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung. Peranan guru dan siswa merupakan tombak terselenggaranya pendidikan. Pada dasarnya sebagai pelaksana peran sebagai pendidik maka guru dapat juga disebut sebagai aktor utama dalam mengelola proses pembelajaran (Hidayah, 2023).

Pada keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional (Rohiyatun, 2017). Ketika seorang guru melaksanakan tugas mengajar di kelas, maka guru tersebut tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi pembelajaran seperti kemampuan siswa dan situasi belajar serta pengelolaan kelas seperti apa yang harus dilaksanakan. Merencanakan kelas seperti apa yang harus dilaksanakan (Damung, 2019).

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu komponen pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dibutuhkan keterampilan dari seorang guru atau pendidik untuk mencapainya suasana tersebut. Suasana

belajar yang kondusif tidak terlepas dari bagaimana seorang guru dapat menata kelas sedemikian rupa, sehingga menciptakan kenyamanan dan proses pembelajaran pun menyenangkan (Idris, 2014, p. 90). Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas X khususnya pada mata pelajaran Biologi. Terlihat dalam proses pembelajaran masih terdapat hal-hal yang terjadi seperti guru tidak dapat mengendalikan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya siswa bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih malas mencatat materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas di saat guru sedang mengajar di kelas sehingga membuat proses pembelajaran kurang optimal. Hal ini tidak lepas dari bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas yang optimal, seperti bagaimana cara guru untuk menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur serta memberikan penguatan terhadap siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung. Didapatkan informasi bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang efektif. Proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan, siswa sering berdalih izin ke toilet akan tetapi yang terjadi siswa jalan ke kantin, siswa juga sering memainkan ponsel pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Terlihat dari 145 siswa, yang mendapat nilai 79-90 sebanyak 47 siswa dan yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 98 siswa, sehingga siswa sebanyak 64% tidak mencapai KKM dan 36% mencapai nilai KKM.

Seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada siswanya akan tetapi guru diuntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola

kelas baik secara fisik maupun kelas dalam arti siswa di kelas dimana ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercapai suasana kelas yang kondusif (Fatmawati, 2017). Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2017, p. 173).

Guru harus bisa mempertahankan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mengkondisikan kelas agar tetap tertib saja tetapi juga harus memperhatikan tingkah laku siswa (Ghifari, 2018). Aktif tidaknya siswa dalam proses pembelajaran tentunya diawali dengan timbulnya rasa ketertarikan dan minat siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran. Ketercapaian tujuan proses pembelajaran adalah tidak hanya dilihat dari target materi yang diberikan, melainkan pada seberapa besar siswa merasa tertarik untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan efektif tidaknya guru dalam proses pembelajaran terutama dalam hal pengelolaan kelas (Lateka, 2014). Beberapa masalah kadang terjadi dalam proses pembelajaran diantaranya, pembuatan kebisingan, ketidaktaatan, kenakalan, pembolosan, kegelisahan, kurangnya perhatian, kebosanan, pertengakaran (verbal dan fisik), tidur, penolakan untuk melakukan tugas (Aulia, 2018).

Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya untuk mengatasinya. Guru yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan siswa merasa lebih aktif dan siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran dengan begitu aktivitas siswa akan meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang memuaskan. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan siswa dapat aktif bukan hanya pembelajaran yang terpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang masalah, penulis akan membahas suatu penelitian dengan menetapkan judul “Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum dapat membagi perhatian secara merata pada siswa secara keseluruhan.
2. Peneguran guru terhadap siswa yang melanggar aturan belajar masih kurang.
3. Respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru masih kurang. Misalnya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga pembelajaran terlihat pasif.
4. Siswa masih sering keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mendukung lancarnya aktivitas belajar siswa.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas.
- b. Memusatkan perhatian kelompok, perhatian siswa dan sasaran yang akan dicapai.
- c. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.
- d. Memberikan teguran dan penguatan, tingkah laku siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kondisi pengelolaan kelas pada kelas X SMA Negeri 1 Tinambung?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Tinambung?

- c. Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 tinambung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

- a. Mengetahui kondisi pengelolaan kelas pada kelas X SMA Negeri 1 Tinambung.
- b. Mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 1 Tinambung.
- c. Mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi dan penambah wawasan bagi para pembaca mengenai hubungan pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa.
- b. Dapat menambah hasil kajian dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan referensi bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindak lanjut mengenai pengelolaan kelas yang efektif terhadap aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pengelolaan kelas yang aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian selanjutnya yang berminat meneliti tentang hubungan peneglolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa.

F. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh para penulis terdahulu tentang hubungan pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa diantaranya adalah:

1. Penelitian Umar (2024) yang berjudul "Pengelolaan Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kabupaten Gorontalo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,238 atau 23,8%, sisanya 76,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Penelitian Argian (2019) yang berjudul "Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang". Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menunjukkan kategori yang sangat baik (82,66%).
3. Penelitian Fitriani (2021) yang berjudul "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Tematik Di SDN 37 Bengkulu Tengah" Dari hasil uji hipotesis memberikan gambaran tentang hubungan yang positif antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.
4. Penelitian Makatika (2022) yang berjudul "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan keaktifan belajar Siswa". Hasil analisis deskriptif variabel diketahui bahwa manajemen ruang kelas termasuk ukuran kategori yang baik ditunjukkan dengan skor rata-rata = 70,40, sedangkan aktivitas pembelajaran kelas III SD Inpres Wosia termasuk ukuran kategori yang baik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t (4,514) nilai $>$ tabel (2,682) pada hubungan signifikan 1% antara manajemen kelas dengan aktivitas siswa kelas tiga SD INPRES 3 Wosia dapat dibuktikan atau diterima.
5. Penelitian Maryam (2019) yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar". Hasil analisis data

menunjukkan pengaruh pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin Makassar Angkatan 2016 dengan kontribusi sebesar 71% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Penelitian Rerlina (2021) yang berjudul “Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Minat Belajar Pada Siswa”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa. Nilai korelasi yang dihasilkan adalah positif, artinya semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan maka semakin tinggi pula minat belajar pada siswa, dan sebaliknya semakin rendah manajemen kelas maka semakin rendah pula minat belajar pada siswa.
7. Penelitian Moki (2015) yang berjudul “Pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi MA Nurul Yaqin kota Gorontalo”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa kelas x pada mata pelajaran ekonomi ma nurul yaqin kota Gorontalo. Hal ini ditunjukkan pengaruh pengelolaan terhadap aktivitas belajar siswa sebesar 57,5% dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.
8. Penelitian Padmani (2014) yang berjudul “Pengaruh pengelolaan kelas dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 SMA Negeri 1 sawan tahun pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan nilai $t_{hitung} = 5,998 > t_{tabel} = 1,717$ atau signifikan hitung = 0,000 < dari $\alpha = 0,05$ (2) pengelolaan kelas berpengaruh terhadap aktivitas belajar dengan nilai $t_{hitung} = 4,944 > t_{tabel} = 1,717$ atau signifikan hitung = 0,000 < dari $\alpha = 0,05$. (3) Aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} = 13,862 > t_{tabel} = 1,717$ atau signifikan hitung = 0,000 < dari $\alpha = 0,05$. (4) Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar. Besarnya pengaruh pengelolaan kelas secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar yaitu 0,472. Pengaruh langsung antara

pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar yaitu 0,526 dengan taraf signifikan 0,000.

9. Penelitian Lateka (2014) yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, diperoleh 31,36% dipengaruhi oleh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa dan sisanya 68,64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didesain dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dapat dikatakan diterima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mewadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Pemahaman guru mengenai pengelolaan kelas akan mengantarkan siswa pada aktivitas pembelajaran yang aktif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud (Maryam, 2019). Mencapai pemahaman pengelolaan kelas tentu saja diawali dari mengetahui pengertian pengelolaan kelas itu sendiri berikut beberapa pengertian pengelolaan kelas menurut para ahli:

Menurut Arikunto (2016, p. 8) mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang dapat pengajaran dari guru. Menurut Suharsimi yang dikutip oleh Yamin menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pengajaran dari guru yang sama. Menurut Martinis (2009, p. 34) bahwa istilah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yakni kata “Pengeloaan” dan kata “Kelas”. Kata pengelolaan kelas memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.

Berdasarkan pengertian pengelolaan kelas yang telah didefinisikan di atas dapat dipahami secara komprehensif bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru mulai dari tahap perencanaan pembelajaran hingga proses pembelajaran untuk mengoptimalkan aktivitas pembelajaran. Tahap perencanaan merupakan tahap perumusan metode, strategi dan seleksi penggunaan alat belajar

yang akan diimplementasikan pada saat proses pembelajaran sedangkan tahap pembelajaran adalah tahap pengaplikasian metode, strategi dan alat belajar yang telah ditentukan (Maryam, 2019). Pengelolaan kelas akan berkembang bilamana guru mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yaitu dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap personal kelas baik itu guru sendiri maupun siswa sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Mahmudah, 2018). Keberhasilan pembelajaran di kelas ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung mengaitkan siswa mencapai tujuan-tujuan (Minsih, 2018).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru yang dilakukan secara sadar guna menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Keterampilan merencanakan pembelajaran
- 2) Keterampilan melaksanakan pembelajaran
- 3) Keterampilan mengelola kelas
- 4) Keterampilan mengevaluasi pembelajaran

Menurut Arikunto (2016, p. 68) tujuan diadakannya pengelolaan kelas yang dikutip oleh suwardi adalah agar setiap siswa di kelas itu dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Keberhasilan aktivitas pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pengelolaan kelas serta fasilitas penunjang pembelajaran terpenuhi maka mahasiswa akan merasakan aktivitas belajar yang mengantarkannya pada ketercapaian tujuan pendidikan

Tujuan pengelolaan kelas adalah upaya menciptakan, memelihara, mengendalikan kondisi kelas agar menjadi ruang belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam belajar yang disiplin.

b. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah (2017, p. 174) pengelolaan kelas terkait berbagai faktor permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat siswa baik secara berkelompok maupun secara individual. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti di dalam uraian tersebut:

- 1) Pendekatan kekuasaan. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku.
- 2) Pendekatan ancaman atau intimidasi. Pengelolaan kelas adalah juga sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa.
- 3) Pendekatan kebebasan. Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu siswa agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja.
- 4) Pendekatan resep. Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.
- 5) Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku siswa dan mencegah masalah itu bila tidak bisa dicegah.
- 6) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial (*Socio-eotional climate approach*) di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan).
- 7) Pendekatan proses kelompok. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu system sosial di mana proses kelompok yang paling utama.
- 8) Pendekatan elektis atau pluralistik. Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas dan inisiatif wali atau guru kelas

dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapi.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian seorang guru memiliki tugas dan tanggung untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran yang optimal. Setidaknya ada sembilan pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru untuk pengelolaan kelas.

c. Prinsip Pengelolaan Kelas

Berdasarkan uraian di atas, tampak dengan jelas bahwa pengelolaan kelas bukanlah hal mudah dan ringan. Adapun prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip kehangatan dan antusias. Hubungan guru yang hangat dan akrab dengan anak didik akan selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya yang selanjutnya akan mendukung keberhasilan dan melaksanakan pengelolaan kelas.
- 2) Menciptakan berbagai tantangan yang memungkinkan seorang guru akan selalu semangat dan terus belajar dalam mengatasi berbagai hal yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tingkah laku yang menyimpang.
- 3) Penggunaan metode, pendekatan, teknik, gaya, media dan alat pengajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dalam menghilangkan kejenuhan.
- 4) Penggunaan cara dan perbuatan yang lebih fleksibel, lues dan menyenangkan. Keadaan ini dapat menghilangkan berbagai gangguan yang terjadi di dalam kelas.
- 5) Mengupayakan hal-hal yang positif bagi siswa menghindari sejauh mungkin kesalahan yang dapat memancing para siswa untuk bersikap negatif pada guru.
- 6) Mengedepankan sikap tauladan dihadapkan para siswa yang selanjutnya dapat mendorong menjadi orang yang senantiasa patuh dan taat pada guru bukan disebabkan karena rasa takut, melainkan rasa bangga dan kagum.

e. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Fakhurohman (2017, p. 108) keterampilan pengelolaan kelas secara praktis berkaitan dengan usaha mempertahankan kondisi kelas dan mengembangkan iklim kelas.

- 1) Usaha mempertahankan kondisi kelas untuk menciptakan kondisi kelas merupakan perbuatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dengan memberi ramalan atau prediksi iklim kelas yang akan terjadi atau mungkin terjadi sedangkan mempertahankan kondisi kelas merupakan reaksi atau respons langsung atas peristiwa yang terjadi dalam suasana nyata di kelas.
- 2) Usaha mengembangkan iklim kelas memiliki arti menata ulang kondisi kelas yang kurang akseptabel. Cara yang bisa dilakukan adalah melalui modifikasi perilaku siswa. Modifikasi perilaku siswa berarti memperbaiki cara berfikir, gaya mengekspresinya perasaan dan cara mewujudkan perilaku siswa. Terutama berkenaan dengan cara merespons masalah dan teknik pemecahan masalah yang lebih permanen.

Keterampilan pengelolaan kelas menurut Mulyasah (2015, p. 91) yaitu:

Keterampilan yang berhubungan dengan pendiptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru di dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu:

- a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan dikelas.
- b) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
- c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa dalam pembelajaran.
- d) Memberi petunjuk yang jelas.
- e) Memberi teguran secara bijaksana.
- f) Memberi pengaturan ketika diperlukan.
- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak ingin terlibat dalam tugas di kelas, strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Modifikasi perilaku. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui pengetahuan, mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
- b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerja sama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
- c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah. Pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif siswa, mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dalam humor dan mengekang secara fix.

Keterampilan atau kemampuan sebagai upaya untuk menggunakan potensi kelas yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tercipta suatu kondisi optimal sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengajaran guru dituntut untuk bisa mengatasi setiap masalah siswa yang menimbulkan kegaduan yang berulang-ulang guru dapat menggunakan strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan kegaduan dengan keterampilan mengelola kelas.

f. Masalah Pengelolaan Kelas

Menurut Fakhurohman (2017, p. 109) masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

- 1) Kurangnya kesatuan antara siswa karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang atau persaingan tidak sehat.

- 2) Tidak ada standard perilaku terhadap belajar bekerja kelompok Misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan lain sebagainya.
- 3) Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok misalnya rebut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok dan lain sebagainya.
- 4) Kelas mentolerir kekeliruan-kekeliruan temannya ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- 5) Mudah bereaksi negatif atau terganggu misalnya bila didatangi, monitor, tamu-tamu dan iklimnya.
- 6) Moral rendah, permusuhan sikap agresif misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang dan lain sebagainya.
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan lain sebagainya.

g. Pengelolaan kelas yang efektif

Bila kelas diberikan batasan sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lain.

Menurut Djamarah (2017, p. 214) untuk mengelola kelas yang efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru. bagi semua anak atau kelompok.
- 2) Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
- 3) Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya pada anggota-anggota. Pengaruh jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas saat belajar.

- 4) Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Semakin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.
- 5) Struktur kelompok, pola komunikasi dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodo atau bermusuhan.

Pengelolaan kelas yang efektif itu tugas yang berat bagi guru karena guru berusaha menghilangkan atau memperkecil permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran atau proses jalannya pembelajaran di dalam kelas berhubungan dengan semua problem pengelolaan kelas seperti kurangnya kebersamaan, kurangnya perilaku dalam bekerja kelompok, reaksi negatif terhadap anggota kelompok, moral rendah, mentoleransi keliruan-keliruan terhadap temannya dan sebagainya

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan dilakukan secara sengaja. Aktivitas siswa lebih diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa harus aktif, tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi dengan memberikan respon pada saat pembelajaran (Febrianto, 2014). Menurut Sardiman (2018, p. 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan.

Aktivitas yang dimaksud menekankan pada siswa sebab adanya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tercipta situasi belajar aktif seperti yang dikemukakan oleh Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Kegiatan belajar guru hanya sebatas memberikan bimbingan dan rencana kepada siswa sedangkan siswa yang harus aktif dalam

belajar sehingga dalam proses pembelajaran terjadi aktivitas belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas, belajar tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada aktivitas.

Menurut Rohani (2010, p. 122) dalam bukunya pengelolaan pengajaran dijelaskan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adanya jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Demikian dapat disimpulkan aktivitas belajar merupakan kegiatan tingkah laku siswa saat mengikuti kegiatan belajar baik secara fisik maupun secara mental. Dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru tetapi siswa harus bisa mencari pengetahuan sendiri, belajar pengamatan sendiri dengan demikian terciptalah aktivitas belajar.

Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima info pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk dapat melupakan apa yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran (Padmani, 2014).

Dari pengertian tersebut, penulis disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Aktivitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah kegiatan mengubah tingkah laku sehingga harus ada kegiatan yang dilakukan. Pengalaman belajar akan diperoleh jika siswa itu melakukan aktivitas sendiri. Siswa diharapkan untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional.

b. Manfaat Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik (2017, p. 91) manfaat aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa

- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

c. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (2018, p. 101) membuat satu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* yang termasuk di antaranya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) *Listening activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- 4) *Writing activities* misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- 5) *Drawing activities* misalnya menggambar membuat grafik, peta dan diagram.

- 6) *Motor activities* yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
- 7) *Mental activities* misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa aktivitas tersebut di sekolah cukup bervariasi jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah tentu akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan dapat menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Purwanto (2017, p. 87) Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau siswa yaitu terdiri atas dua bagian di antaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis. Penjelasan mengenai aspek fisik dan psikologis adalah sebagai berikut:

- a) Aspek fisik (fisiologis) orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik atau tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya.
- b) Aspek psikhis (psikologi) sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor psikologis yaitu diantaranya (1) perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada sesuatu obyek baik di dalam maupun di luar. (2) pengamatan adalah cara mengenal dunia baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. (3) tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan. (4) fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk

tanggapan-tanggapan baru. (5) ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. (6) berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan. (7) bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada, dan (8) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

2) Faktor eksternal

Menurut Purwanto (2017) faktor eksternal terdiri atas: (1) keadaan keluarga, (2) Guru dan cara mengajar (3) alat-alat pelajaran (4) motivasi sosial dan (5) lingkungan serta kesempatan. Menurut Sanjaya menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- a) Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa yang ada pada guru antara lain kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.
- b) Sarana belajar keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Ketersediaan sarana meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.
- c) Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar yaitu pertama lingkungan fisik yang meliputi keadaan, kondisi sekolah misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, serta kamar kecil. Kemudian yang kedua lingkungannya psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.

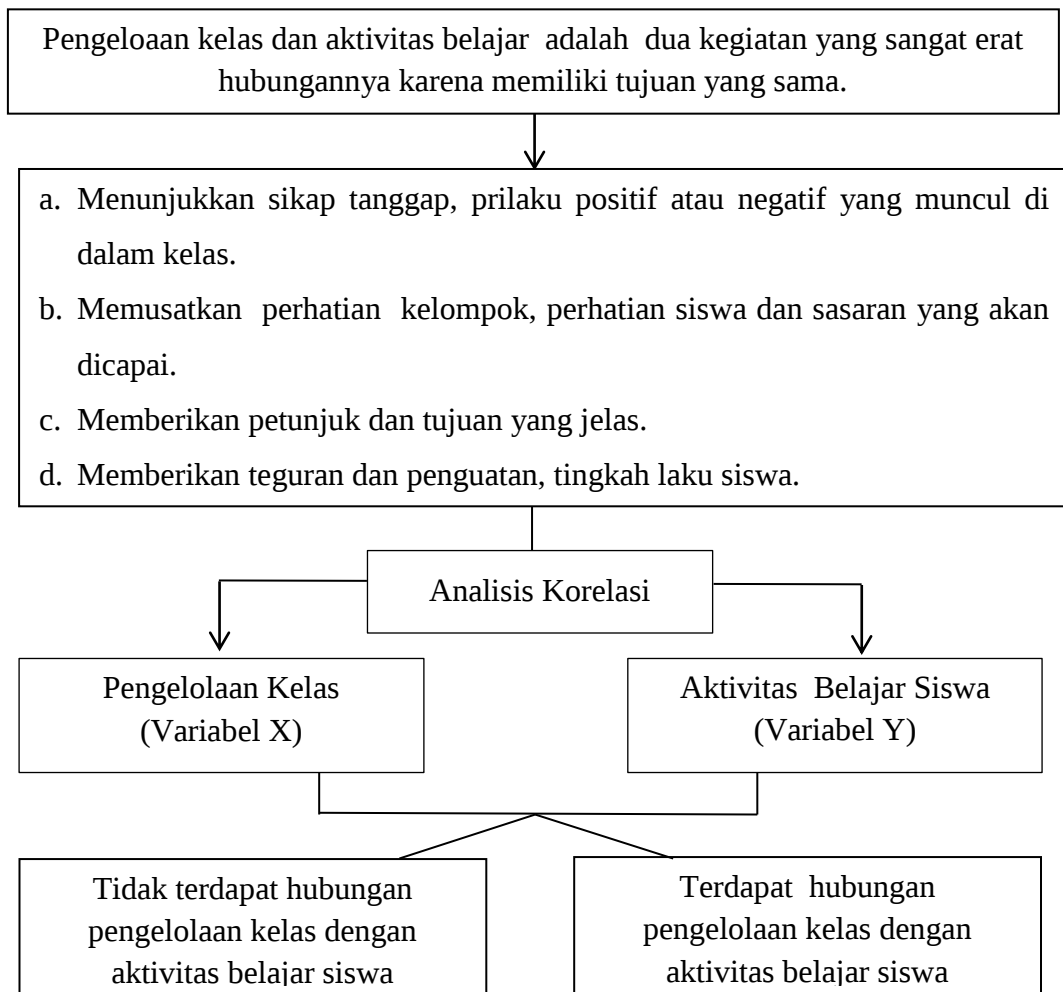
Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku positif maupun negatif dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Berlangsung secara berulang-ulang
- 2) Adanya perubahan tingkah laku
- 3) Cara siswa mengikuti pelajaran
- 4) Tingkah laku afektif siswa

3. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Aktivitas Belajar

Hubungan yang baik antara guru dan siswa, menjalin kerja sama dalam proses pembelajaran adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Pendekatan tersebut adalah a) Pendekatan kekuasaan, b) pendekatan ancaman, c) pendekatan kebebasan, d) pendekatan resep, e) pendekatan pengajaran, f) pendekatan perubahan tingkah laku, g) pendekatan sosial ekonomi, h) pendekatan kerja kelompok, dan i) pendekatan elektis dan pluralistik (Warsono, 2016). Pengelolaan kelas yang baik dan efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan (Moki, 2015).

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitiann belum jawaban yang empiris dengan data (Sugiyono, 2017, p. 96).

Hipotesis pada penelitian ini merupakan dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya adalah “Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung”.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

- H_0 : Berlaku jika tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung
- H_1 : Berlaku jika terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan kelas (X) dengan aktivitas belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis data tentang pengelolaan kelas (X) memiliki mean 113,19, nilai minimum 82, nilai maksimum 143, dan standar deviasi 10,955 yang menunjukkan bahwa kecenderungan skor pengelolaan kelas berada dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 50%.
2. Hasil analisis data tentang aktivitas belajar siswa (Y) memiliki mean 114,07, nilai minimum 82, nilai maksimum 143, dan standar deviasi 12,299 yang menunjukkan bahwa kecenderungan skor aktivitas belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 43%.
3. Hasil analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung $3.445 > t$ tabel 1,995 atau $Sig. 0,001 < \alpha 0,05$ maka hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa hubungan pengelolaan kelas (X) dengan aktivitas belajar siswa (Y) masuk kategori rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, maka ada beberapa saran yang diajukan penulis dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kepada guru di sekolah disarankan dalam proses pembelajaran, selain memperhatikan pengelolaan kelas juga tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan faktor-faktor lain baik faktor internal maupun faktor eksternal

yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa untuk menunjang pencapaian pembelajaran.

2. Kepada para siswa disarankan agar siswa menjadikan belajar sebagai sebuah kebutuhan serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Karena keefektifan dan efisiensi proses pendidikan sangat ditentukan oleh sejauhmana kebutuhan siswa terhadap belajar serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi menurunnya aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Argian AR, Muhammad. 2019. Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Penelitian pada Siswa Kelas V Gugus terampil Kecamatan secang, Kabupaten Magelang). Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang: Magelang.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, Cet-13. 68
- Aulia, Resti & Uep Tatang Sontani. 2018. Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar (*Classroom management as a determinant of student achievement*).6 (3), 149. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Damung, Gregoria E, Widiastini Arifuddin & Maisya Zahra Al Banna. 2019. Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Jaya Negara Makashamsar. 2 (2), 40. <https://jurnal.uit.ac.id/SemNas/article/view/679>
- Djamarah, M.Ag, Syaiful Bahri & Drs. Anwar Zain. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta, Cet. Ke-5, 174
- Fakthurohman, Pupuh. 2017. Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam, Bandung: PT. Refika Aditama. Cet. 7, 108
- Fatmawati. 2017. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI (Studi di SMK Arrosyadiyyah Unyur Kota Serang). Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Febrianto, Agung. 2014. Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal* 2 (3). 9 (3), 84 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Fitriani Z, Likha. 2021. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tematik Di SDN 37 Bengkulu. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Bengkulu
- Ghifari, Asqalam Al. 2018. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan efektivitas Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Pekanbaru
- Hamalik, Oemar. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran, Bandung: Bumi Aksara, Cet-17, 91
- Hidayah, Hikmatul & Mawaddah Hidayat. 2023. Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong. 1 (1), 23 <https://e-journal.stitnumtaz.ac.id>
- Idris, Meaty H. 2014. Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan. Jakarta: PT. luxima metro media, 2 (2), 90-100
- Lateka, Risni M. 2014. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Mahmudah. 2018. Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. Jurnal Kependidikan 3 (2) 53-70. <https://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>
- Makatika, Merry Kristi, Alice Yeni Verawati Wote & Jefrey Oxianus Sabarus. 2022. Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa. Jurnal DIKDAS BANTARA, 2 (2): 21 <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v5i1.2182>
- Maryam, Sitti. 2019. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.

- Minsih & Aninda Galih. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, 18 (1), 20-27.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Moki, Melan. 2015. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi MA Nurul Yaqin Kota Gorontalo. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Mulyasah. 2015. Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 91
- Padmani, Kadek Adi, Lulup Endah Tripalupi & Made Artana. 2014. pengaruh pengelolaan kelas dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2024. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. 1 (2), 35-40
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.4134>
- Purwanto, M. Ngalim. 2017 Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h.87 1 M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,h. Cet. 28, 107
- Rohani, Ahmad. 2004. pengelolaan pengajaran, Jakarta: PT asdi mahasatya, cet. 3, 122
- Rohiyatun, Baiq & Sri Erni Mulyani. 2017. Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan Mandala, 4 (1), 27 <https://dx.doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>
- Rusman, 2017. Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana, Cet.1, 90
- Sardiman, A.M. 2018 Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Gronfindo Persada, Cet, ke-24, 101
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, Cet. ke-23

Usman, User. 2017. Menjadi Guru Professional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 29, 10

Warsono, Sri. 2016. Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. Jurnal Manajer Pendidikan, 7 (2), 469-476.
<https://doi.org/10.33369/mapen.v10i5.1298>